

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan juli Kota Tanjungpandan mengalami inflasi mtm yang tinggi yaitu sebesar 1,41%. beberapa harga bahan pkok terpantau stabil dan beberapa mengalami kenaikan karena stok terbatas seperti ikan segar dan sayur mayur yang mengalami kenaikan harga karena faktor cuaca angin kencang. harga daging ayam ras yang sempat mencapai kenaikan harga sampai dengan Rp.48.000,-/Kg namun turun di harga rata-rata bulan juli sebesar Rp.42.000,-/Kg.

Pada bulan agustus mengalami deflasi sebesar 1,1%. beberapa komoditas mengalami penurunan harga seperti daging ayam ras rata-rata harganya pada bulan agustus Rp.30.000,- s.d Rp. 35.000,-/kg. komoditas cabai rawit, kangkung dan sawi juga mengalami penurunan harga karena memasuki masa panen raya. Harga Tiket amgkutan udara juga mengalami penurunan pasca liburan sekolah.

Pada bulan September terjadi inflasi mtm sebesar 0,40%. harga cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan yang disebabkan pasokan cabai lokal sedikit sedangkan pasokan cabai dari luar mengalami kenaikan harga ditingkat produsen karean produksi yang berkurang. harga daging ayam ras mengalami kenaikan dengan harga rata-rata dibulan september sebesar Rp.37.000,-/kg.

Harga tiket pesawat mengalami penurunan selama dua bulan terakhir seiring berakhirnya musim liburan sekolah dan memasuki masa low session yang diikuti dengan gelombang tinggi sehingga tidak direkomendasikan untuk wisata laut di Belitung pada bulan ini.

Pemberhentian Iuran Penyelenggaraan Pendidikan (IPP), digantikan dengan sumbangan pendidikan.yang berdampak pada penurunan tarif sekolah menengah atas.

berikut ini adalah angka inflasi / deflasi Kota Tanjungpandan tahun 2025 :

2025	BULANAN	YTD	YOY
JANUARI	-1,01	-1,01	0,4
FEBRUARI	-0,47	-1,47	-0,64
MARET	0,82	-0,67	0,71
APRIL	0,95	0,27	0,23
MEI	-0,73	-0,46	-0,12
JUNI	0,09	-0,37	1,25
JULI	1,41	1,04	2,67
AGUSTUS	-1,1	-0,08	-0,13
SEPTEMBER	0,40	0,38	0,94

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

pada triwulan III ini permasalahan pengendalian inflasi terletak pada kurangnya pasokan. Gelombang laut dan angin kencang sebabkan nelayan sulit mencari ikan. Pada bulan Juli 2025, BMKG memprakirakan angin di perairan Belitung selatan dan sekitar Tanjungpandan bertiup cukup kencang sementara gelombang laut di perairan Belitung bagian timur berpotensi

mencapai ketinggian sekitar 2,0 meter, yang tergolong gelombang sedang.

Pasokan daging ayam ras cukup banyak pada bulan Agustus 2025 sehingga pedagang menjual dengan harga murah. Meskipun stok ayam cukup banyak, sepiunya pembeli dan persaingan pasar

menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya deflasi pada komoditas ini. Selain daging ayam ras, komoditas lain seperti cabai rawit, sawi hijau dan kangkung juga mengalami penurunan harga karena memasuki masa panen raya.

Komoditas cabai merah dan cabai rawit mengalami lonjakan harga karena pasokan cabai lokal sedikit di Belitung. Selain itu, dari distributor di Jakarta, cabai juga mengalami kenaikan harga hingga mencapai Rp100.000 per kilogram.

harga Beras juga mengalami kenaikan pada bulan agustus dan September karena kenaikan harga dipasar iduk cipinang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada triwulan III ini antara lain :

1. Gerakan Pangan Murah yang dirangkaikan dengan pasar tani dan bazar ikan dalam rangka hari jadi Kota Tanjungpandan pada tanggal 5-6 Juli 2025

2. Gerakan pangan murah pada tanggal 7 agustus 2025 dalam rangka HUT RI

3, Monitoring Sidak Distributor dan Gudang Bulog pada tanggal 27 Agustus 2025

4.Bazar ikan pada tanggal 11 juli 2025

5. Gerakan Pangan Murah serentak Kecamatan seluruh indonesia pada tanggal 30 Agustus 2025

6. Gerakan Menanam Cabai

7. rapat upaya konkrit pengendalian inflasi harga beras

8. Monitoring penyaluran beras SPHP pada tanggal 4 september 2025

9.Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah kepada keluarga rawan bencana

10. Capacity Building pengendalian inflasi bersama dengan Kabupaten Belitung Timur

11. Pasar Murah beras SPHP

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

komoditas yang sering mengalami fluktuasi adalah daging ayam ras. hal ini dikarenakan

kurang terkontrolnya bibit DOC yang masuk ke Belitung. diperlukan mekanisme yang mengatur masuknya DOC ini dalam suatu peraturan kepala daerah.

faktor alam juga berpengaruh pada kenaikan harga ikan segar. hal ini tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat yang mengkonsumsi ikan segar, bukan ikan beku. selain itu masyarakat juga enggan makan ikan hasil budidaya. kedepannya diperlukan sosialisasi yang masif ke masyarakat agar bisa mensubstitusi makan ikan budidaya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Percepatan rancangan peraturan kepala Daerah yang mengatur mekanisme masuknya DOC antara peternak mandiri, kemitraan dan perusahaan besar.

sosialisasi makan ikan air tawar sebagai pengganti ikan laut ketika cuaca angin kencang.